

**KETERAMPILAN MENDAYAGUNAKAN METODE PROYEK UNTUK
MENGEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



OLEH

DEWI OFTAVIANI

NIM. 11710924281

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1442 H / 2021 M

**KETERAMPILAN MENDAYAGUNAKAN METODE PROYEK UNTUK
MENGEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi
diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

DEWI OFTAVIANI

NIM. 11710924281

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H / 2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Keterampilan Mendayagunakan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, yang disusun oleh Dewi Oftaviani, NIM. 11710924281 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Zulhijah 1442 H
11 Juli 2021 M

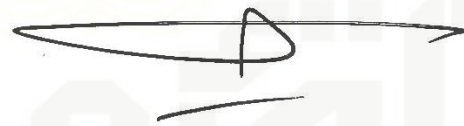
Menyetujui

Ketua Jurusan PIAUD



Dr. Hj Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag
NIP. 19730514 200112 2002

Pembimbing



Dra. Hj. Sariah, M.Pd.
NIP. 19660712 199103 2015

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keterampilan Mendayagunakan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, yang ditulis oleh Dewi Oftaviani NIM.11710924281 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 27 Zulhijah 1442 H./06 Agustus 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 27 Zulhijah 1442 H.
06 Agustus 2021 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag.

Penguji II

Heldanita, M. Pd

Penguji III

Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd

Penguji IV

Dr. H. Arbi, M.Si

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M. Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah Subhanallahu wa Ta'ala taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku ilmu dan atas karunia-Nya memberikan kemudahan kepadaku dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang sederhana ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku kasihi dan aku sayangi.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayahanda (Amat Tholib) dan Ibunda (Sulastri) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga, serta tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan untuk ayah dan ibu tercinta. Semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bangga.

Setiap kali aku merasa beruntung, disaat itulah aku percaya bahwa ada 1 dari ribuan doa yang ayah dan ibu panjatkan untuk aku, sedang Allah kabulkan.

Terimakasih Ayah, terimakasih ibu...

Adik-Adik dan Orang Terdekatku

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya sederhana ini untuk adikku tercinta Filda Anggraini yang selalu turut serta untuk memanjatkan doa dan memberikan semangat setiap hari. Terimakasih juga untuk orang terdekatku (Fatimah, Riski, Elda, Hayati) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan karya sederhana ini.

Teman-Teman

Tidak lupa untuk teman-teman terdekatku lainnya Ela, Ulfa, mbk Hastin, dan PIAUD A 17 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Terimakasih banyak kepada Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd. yang telah membimbing, menasehati, mengajari, membantu dan mengarahkan penulis sampai tugas akhir ini selesai.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'aalamiin,

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Esa, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini dengan judul : “Keterampilan Mendayagunakan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda Ahmad Tholib dan Ibunda Sulastri yang dengan tulus dan tiada henti memberikan doa dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di UIN Suska Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III, beserta semua Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Zarkasih, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, MZ, S.Pd.,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M.Pd., selaku Wakil Dekan II, Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons., selaku Wakil Dekan III Beserta semua staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dewi Sri Suryanti, M.SI., selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dra. Hj. Sariah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuannya serta informasi sehingga memperkaya pengetahuan penulis
7. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu per satu dan alhamdulillah UIN Suska Riau.

Penulis berdoa semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin yaa rabbal'alamiin.

Pekanbaru, 11 Juli 2021
Penulis

Dewi Oftaviani
NIM. 11710924281



ABSTRAK

Dewi Oftaviani, (2021): Keterampilan Mendayagunakan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian ini membahas tentang Keterampilan Mendayagunakan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Pembelajaran yang mendorong anak dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan kurang maksimal, penyampaian materi hanya sekilas saja sehingga anak kurang paham bagaimana cara peduli terhadap lingkungan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengembangan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran metode proyek pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka atau *Library Research*. Data-data dikumpulkan dari berbagai referensi, baik primer, sekunder, maupun data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pustaka ini, menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek merupakan metode pemberian pengalaman pembelajaran secara langsung, yang mampu menanamkan pembiasaan karakter dan pribadi yang positif terhadap pengembangan sikap peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun. Menanamkan pembiasaan karakter dan pribadi positif yang berkualitas kepada anak, diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terutama pada pihak sekolah, yang dapat memasukkan konsep karakter seperti: menggunakan cara yang dapat membuat anak memiliki keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*), menambahkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*), dan mengembangkan sikap mencintai untuk berbuat baik (*loving the good*). Pendidikan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*).

Kata kunci : Metode Proyek, Sikap Peduli Lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dewi Oftaviani, (2021): Skills to Utilize Project Methods to Developing Environmental Care Attitudes for Children aged 5-6 Years

This study discusses Skills to Utilize Project Methods to Developing Environmental Care Attitudes for children aged 5-6 years. Learning that encourages children to develop an attitude of caring for the environment is not optimal, the delivery of material is only fleeting so that children do not understand how to care for the environment. This study aims to determine the development of environmental care attitudes through learning the project method for children aged 5-6 years. This type of research uses library research or library research. The data were collected from various references, both primary, secondary, and supporting data. The data analysis technique used in this literature research, using the method of content analysis (Content Analysis). The results showed that the project method is a method of providing direct learning experiences, which is able to instill positive character and personal habits towards the development of environmental care for children aged 5-6 years. Instilling positive quality character and personal habits in children, requires a strong influence from family, school, and society. Especially on the school side, which can include character concepts such as: using ways that can make children have the desire to do good (desiring the good), adding the value of kindness to children (knowing the good), and developing a loving attitude to do good (loving the good). Character education is a continuous and never ending process.

Keywords: Project Method, Environmental Care Attitude

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

ديوي أوفتافياني ، (2021): الضرورة الملحة لطرق المشروع في تطوير مواقف الرعاية البيئية للأطفال من سن 5-6 سنوات

تناقش هذه الدراسة مدى إلحاح طريقة المشروع في تطوير موقف رعاية تجاه البيئة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات. إن التعلم الذي يشجع الأطفال على تطوير موقف يهتم بالبيئة ليس هو الأمثل ، فإيصال المواد يكون عابراً حتى لا يفهم الأطفال كيفية العناية بالبيئة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد اتجاهات تنمية اتجاهات الرعاية البيئية من خلال تعلم طريقة المشروع للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات. يستخدم هذا النوع من البحث البحث المكتبي أو البحث في المكتبات. تم جمع البيانات من مراجع مختلفة ، بيانات أولية وثانوية وداعمة. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث الأدبي ، باستخدام طريقة تحليل المحتوى (تحليل المحتوى). وأظهرت النتائج أن طريقة المشروع طريقة لتقديم خبرات تعليمية مباشرة قادرة على غرس الشخصية الإيجابية والعادات الشخصية الرعاية البيئية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات. يتطلب غرس الشخصية الجيدة والعادات الشخصية في الأطفال تأثيراً قوياً من الأسرة والمدرسة والمجتمع. خاصة في المدرسة ، والتي يمكن أن تشمل مفاهيم الشخصية مثل: استخدام الطرق التي يمكن أن تجعل الأطفال لديهم الرغبة في فعل الخير (الرغبة في الخير) ، وإضافة قيمة اللطف إلى الأطفال (معرفة الخير) ، وتنمية موقف المحبة لفعل الخير (حب الخير). تعليم الشخصية هو عملية مستمرة ولا تنتهي أبداً .

الكلمات المفتاحية: طريقة المشروع ، موقف العناية بالبيئة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hakipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Metode	10
1. Pengertian Metode	10
2. Prinsip Metode Pembelajaran	11
3. Penggunaan Metode Pembelajaran	13
B. Konsep Metode Proyek	16
1. Pengertian Metode Proyek	16
2. Manfaat Metode Proyek	19
3. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Metode Proyek	21
a. Kegiatan Pra-pengembangan	21
b. Kegiatan Pengembangan	22
c. Kegiatan Penutup	22
4. Penilaian Kegiatan Proyek Bagi Anak TK	22
5. Kelebihan Metode Proyek	24
6. Kekurangan Metode Proyek	25
C. Konsep Sikap Peduli Lingkungan	26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengertian Sikap.....	26
2. Indikator Baik Tidaknya Sebuah Sikap.....	28
3. Peduli Lingkungan	29
4. Sikap Peduli Lingkungan	35
5. Faktor Pendukung Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan	38
a. Lingkungan Keluarga.....	38
b. Lingkungan Sekolah.....	41
c. Lingkungan Masyarakat.....	47
6. Pembelajaran Berorientasi Pada Sikap Peduli Lingkungan ..	49
D. Penelitian Relevan.....	52
E. Kerangka Befikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Sumber Data.....	57
C. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keterampilan Mendayagunakan Metode Proyek	60
B. Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan	63
C. Keterampilan Mendayagunakan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini. Dalam Islam pendidikan anak usia dini juga mendapat perhatian khusus. Salah satu alasan mengapa Islam memberi perhatian terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni Islam datang ke dunia dalam situasi yang kacau: sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, dan sebagainya. Situasi seperti ini dalam beberapa kasus tampak terulang kembali sehingga perlu ada solusi untuk mengatasinya.¹

Tata kelola pendidikan Islam diperlukan eksistensinya saat ini, karena *pertama*, Indonesia saat ini sedang dilanda 1001 krisis integritas, maupun moral. *Kedua*, rupanya pelatihan P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) yang dahulu pada zaman Orde Baru dilaksanakan secara nasional belum berhasil membangun masyarakat yang pancasilais, yang rukun, dan harmonis.²

¹Sukarno L. Hasyim, 2015, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, Vol. 1. No. 2, September, Hlm. 217-218

²Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, Kencana Prenada Media Group, 2012, Jakarta, Hlm. 113-114



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt. Berfirman,...(*tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah agama yang lurus.* (Q.S. Ar Rum, 30:30). Agama lurus yang dimaksud oleh ayat tersebut adalah Islam. Jika terlambat dalam melakukan tarbiyah (pendidikan) terhadap anak-anak kita, beban kita dan beban para guru menjadi semakin berat. Alasannya, pada saat itu kita harus membersihkan mereka terlebih dahulu dari kotoran jahiliyah yang menutupi fitrah mereka. Setelah bersih, kita baru bisa membangunnya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt.³

Mengingat dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pembelajaran yang menstimulasi beberapa aspek perkembangan, meliputi: aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral, dan seni. Dari berbagai aspek perkembangan tersebut,⁴ membentuk karakter sikap peduli lingkungan merupakan salah satu aspek yang juga penting untuk ditanamkan sejak dini, seperti yang kita ketahui faktor lingkungan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan manusia. Demikian juga sebaliknya, berbagai aktivitas dan sikap manusia juga turut mempengaruhi kualitas lingkungan itu sendiri. Penanaman sikap peduli lingkungan ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda, sehingga perlu dikembangkan sejak dini sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan.

³Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, Syamil Cipta Media, 2007, Bandung, Hlm. 3

⁴Ni Wayan Eka Praba Dewi, dkk, 2018, Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak, *E-Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD*, Vol. 6. No. 3, Hlm. 262



Pembiasaan yang baik ini, dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan bersikap, baik yang merusak maupun yang bermanfaat untuk lingkungan. Untuk mendukung sikap kepedulian manusia terhadap lingkungan, maka melalui lembaga pendidikan, perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pemahaman yang utuh tentang lingkungan, diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan, diharapkan mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap anak didik agar lebih positif terhadap lingkungan.⁶ Mengembangkan nilai sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai nilai agama dan moral pancasila agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat. Pemberian pengalaman belajar yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan kerja, kebiasaan menghargai waktu, dan kebiasaan memelihara lingkungan.⁷

⁵Yeni Lestari, 2018, Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4. No. 2, Januari, Hlm. 334

⁶Yosef Firman Narut, Mikael Nardi, 2019, Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Ruten, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9. No 3, September, Hlm. 259-260

⁷Moeslictatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Rineka Cipta, 2004, Jakarta, Hlm. 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran metode proyek melibatkan dan mengasah pengetahuan, karakter, dan keterampilan peserta didik sehingga dapat membentuk peserta didik menjadi bagian dari generasi yang cerdas, berkarakter dan berketerampilan. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek harus dilandasi oleh permasalahan/proyek yang kontekstual dan berdasarkan kehidupan sehari-hari (*real life*) untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan pembelajaran melalui proyek yang diberikan. Salah satu bentuk penilaian yang dapat dipadukan dengan model pembelajaran berbasis proyek adalah penilaian kinerja.⁸

Berdasarkan kutipat di atas dapat penulis jelaskan bahwa pembelajaran metode proyek dapat memberikan peluang kepada anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan anak terlibat langsung dalam proses belajar, memberikan pengalaman belajar kepada anak khususnya pada pembentukan karakter sikap peduli lingkungan terhadap anak yang terlibat dalam proyek. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan dalam bekerja sama dan melatih anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat judul **“Keterampilan Mendayagunakan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”**

⁸Rabiatul Adawiah, dkk, 2014, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal *Chemica*, Vol. 15. No. 2 Desember, Hlm. 68



B. Alasan Memilih Judul

1. Meningkatkan sikap anak didik agar lebih positif terhadap lingkungan.
2. Membentuk kebiasaan baik dalam diri anak terhadap lingkungan.
3. Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk mengelola sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih anak untuk mandiri.
4. Pembelajaran menggunakan metode proyek memberikan pengalaman langsung dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
5. Menumbuhkan keterlibatan fisik, mental serta emosional anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

C. Penegasan Istilah

1. Keterampilan merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman aplikatif, apresiatif dan pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan.⁹
2. Mendayagunakan adalah mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.¹⁰
3. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

⁹Suprihatiningsih, *Prakarya da Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah*, BUDI UTAMA, 2020, Aguatus, Hlm. 47

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, 2008, Jakarta, Hlm. 374

¹¹Moeslichatoen. *Op.Cit.* Hlm. 7

Dunia pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar dengan menggunakan cara atau metode tertentu sehingga Prof. Dr. Winarno yang dikutip Suryosubroto mendeskripsikan bahwa metode adalah cara pelaksanaan dari pada proses pembelajaran atau terkaitnya teknis dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Oleh karena itu, suatu metode hendaknya dipahami dan dilakukan oleh guru dalam suatu pembelajaran.¹²

4. Metode Proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar secara bertahap, dimana dari tahap awal sampai tahap akhir yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan. Metode ini menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk dilakukan oleh anak.¹³ Jika diterapkan pada pembelajaran PAUD, maka strategi ini sangat tepat digunakan untuk memperkenalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga walaupun proses belajarnya sambil bermain, tetapi anak-anak dipersiapkan untuk memasuki kehidupan nyata. Hal ini penting, karena pembelajaran di sekolah-sekolah masih terfokus pada kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skill*), berupa pengetahuan (*knowledge*) semata.¹⁴
5. Sikap adalah perasaan atau tindakan sebagai respon terhadap suatu objek atau peristiwa. Peduli adalah sikap simpati dan empati terhadap suatu objek atau

¹²Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Prenada Media Group, 2020, Jakarta, Hlm. 13-

14

¹³Zulkifli, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ADEFA GRAFIKA, 2015, Pekanbaru, Hlm. 45

178

¹⁴Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, REMAJA ROSDAKARYA, 2017, Bandung, Hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa. Lingkungan adalah keadaan sekitar, mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.¹⁵

Adapun maksud judul di atas adalah usaha untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan anak usia dini perlu adanya dukungan dari metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode proyek. Dengan menggunakan metode proyek anak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Untuk membentuk sikap atau tindakan perlu adanya aktivitas yang nyata. Metode proyek juga mengajarkan bagaimana menghargai lingkungan sekitar mereka, seperti belajar berkelompok dengan temannya. Kehidupan anak usia dini dalam proses belajar mengajar mempunyai cara yang khas, seperti: belajar sambil bermain, bukan hanya sekilas info tapi perlu praktek langsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan mendayagunakan metode proyek untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mendayagunakan metode proyek untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.

¹⁵Yosef Firman Narut, Mikael Nardi, 2019, *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Ruten*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9, No 3, September, Hlm. 261



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan pada guru dalam menentukan metode yang cocok digunakan dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan anak usia dini mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan anak menjadi pribadi yang mempunyai karakter sikap peduli lingkungan yang baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi bekal mereka di masa mendatang.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya metode guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan anak demi

meningkatkan kualitas belajar mengajar yang lebih baik. Dengan begitu nama sekolah pun bisa terangkat derajatnya dipandang oleh masyarakat sekitar.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut terhadap penelitian yang sejenis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Metode

1. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “metode” merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan, dan lainnya.¹⁶

Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Misalnya, guru TK jarang sekali menggunakan metode ceramah. Orang akan segera menyadari bahwa metode ceramah tidak berdaya guna bagi anak tk. Metode-metode yang memungkinkan anak satu dengan anak lain berhubungan akan lebih memenuhi kebutuhan dan minat anak. Melalui kedekatan hubungan guru dan anak, guru akan dapat mengembangkan kekuatan pendidik yang sangat penting.¹⁷ Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat dilengkapi dengan metode yang

¹⁶Eliyyil Akbar. *Loc.Cit.* Hlm. 18

¹⁷Moeslichatoen. *Loc.Cit.* Hlm. 7

lain. Oleh karena itu, guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan. Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Khusus metode pembelajaran dikelas, efektivitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.¹⁸

2. Prinsip Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pada anak usia dini ada beberapa prinsip metode pembelajaran yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Berpusat pada anak. Maksudnya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Pendidikan menyesuaikan diri terhadap keinginan dan kemampuan bukan sebaliknya anak yang menyesuaikan diri terhadap keinginan pendidik. Sehingga anak diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental.
- b. Partisipasi aktif. Penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan aktif mengikuti pembelajaran. Anak tak hanya pendengar dan

¹⁸Eliyyil Akbar. *Loc.Cit.* Hlm. 21

pengamat tetapi sebagai pelaku utama, sedangkan pendidik merupakan pelayan dan pendamping utama.

- c. Bersifat holistik dan integratif. Kegiatan belajar yang diberikan anak tidak terlepas dengan cara terpadu dan menyeluruh yang selalu terkait antara satu bidang dengan bidang lain. pembahasan terhadap sesuatu masalah perlu mengandung materi membaca, berhitung, sejarah, pengetahuan umum. Selain itu aktivitas belajar yang dilakukan anak perlu melibatkan aktivitas fisik maupun mental sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Fleksibel. Metode pembelajaran anak usia dini bersifat dinamis tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak. anak belajar sesuai dengan kesukaannya sehingga pendidik bertugas mengarahkan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang ditentukan anak. Jika yang bersifat terstruktur dan tertata mungkin disukai oleh pendidik karena lebih mudah digunakannya namun akan menciptakan kepasifan dan ketertekanan terhadap anak.
- e. Perbedaan individual. Setiap anak memiliki perbedaan walaupun lahir kembar sekalipun. Oleh karena itu, sebagai pendidik dituntut untuk merancang kegiatan guna memberi pilihan kepada anak sesuai minat dan kemampuannya.¹⁹

¹⁹Eliyyil Akbar. *Loc.Cit.* Hlm. 21-22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Penggunaan Metode Pembelajaran

Adapun dalam penggunaan suatu metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar murid.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- d. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelompok PAUD :

- a. Metode Bermain

Merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dan bahan mainan terkadang dalam kegiatan secara imajinatif ditransformasi

²⁰Eliyyil Akbar. *Loc.Cit.* Hlm. 23-24

sepadan dengan dunia orang dewasa. Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak.

b. Metode Karyawisata

Karyawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak tk yang tidak mungkin dihadirkan di kelas, seperti melihat bermacam-macam objek nyata. Jadi dari karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri, dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.

c. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena bercakap-cakap meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak tk terutama akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif, dan terutama bahasa.

d. Metode Bercerita

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain karena melalui bercerita kita dapat:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
2. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
3. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
4. Menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam
5. Membantu mengembangkan fantasi anak
6. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
7. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

e. Metode Proyek

Metode proyek merupakan bentuk kegiatan dalam pemecahan masalah bersama yang mempunyai nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak, serta mengembangkan keterampilan menjalani kehidupan sehari-hari. Metode proyek cocok bagi perkembangan terutama dimensi kognitif, sosial, kognitif, sosial, motorik, kreatif, dan emosional anak.

f. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas mempunyai makna bagi anak usia dini, antara lain:

1. Pemberian tugas secara lisan akan memberi kesempatan pada anak untuk melatih persepsi pendengaran mereka. Jadi meningkatkan kemampuan bahasa yang reseptif.
2. Pemberian tugas melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu.
3. Pemberian tugas dapat membangun motivasi.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi anak didik, maka

²¹Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, ALFABETA, 2014, Bandung, Hlm. 86-94

metode yang akan digunakan harus dikatakan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari berbagai macam metode yang dijelaskan diatas, penulis akan membahas tentang metode proyek untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Konsep Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 metode proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individual maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.²² Metode Proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Kerja sama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama.²³

Metode ini muncul dari gagasan John Dewey mengenai *learning by doing* yakni proses pembelajaran berdasarkan kegiatan yang dilakukan anak secara langsung untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Menurut Moeslichatoen dalam jurnal Ida Arsani Dewi dkk, menyebutkan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan

²²Permendikbud, Nomor 146 Tahun 2014

²³Isjoni, *Op.Cit.* Hlm 92

²⁴Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, UPI Sumedang Press, 2019, Bandung, Hlm. 30

menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”.²⁵

Menurut Mukhlis dalam jurnal Ni Wayan Eka Praba Dewi dkk, mengatakan bahwa, metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek yang diselesaikan siswa secara berkelompok.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis jelaskan bahwa metode proyek adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada anak didiknya melalui kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan anak didiknya dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun berkelompok.

Kegiatan proyek mempunyai makna penting bagi anak TK antara lain:

1. Berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain dipadukan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak, selain juga bersifat fleksibel.
2. Di dalam kegiatan bersama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah.

²⁵Ida Arsani Dewi, dkk, 2015, Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, *e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3. No. 1, Hlm. 2

²⁶Ni Wayan Eka Praba Dewi, dkk, 2018, Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak, *E-Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD*, Vol. 6. No. 3, Hlm. 264

3. Dalam kegiatan proyek, pengalaman akan sangat bermakna bagi anak. misalnya pengalaman siswa dalam melipat kertas akan menjadi sangat bermakna unuk membuat hiasan dinding dalam rangka menyiapkan ruangan untuk suatu pesta.
4. Kegiatan proyek punya dampak dalam pengembangan etos kerja, etos waktu, dan etos lingkungan.
5. Berlatih untuk berprakarsa dan bertanggung jawab.
6. Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa metode proyek merupakan kegiatan dalam bentuk pemecahkan masalah. Sangat penting bagi pengembangan pribadi anak dan mempunyai nilai praktis. Metode proyek dapat mengembangkan keterampilan melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Metode proyek sangat cocok bagi pengembangan, terutama pengembangan kognitif, sosial, motorik, kreatif, dan emosional anak.

Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, guru TK bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan “proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya. Karena berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-

²⁷Isjoni. *Op.Cit.* Hlm. 92-93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari, metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerja sama dengan sepenuh hati, dan meningkatkan keterampilan, menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif. Anak melakukan pekerjaan yang menjadi bagiannya, atau melakukan pekerjaan berdua, bertiga, dan seterusnya sebagai pekerjaan proyek yang harus diselesaikan kelompok. Bekerja secara efektif mengandung arti bahwa apa yang dilakukan anak itu berdaya guna. Sedangkan bekerja secara kreatif mengandung arti yang dilakukan anak memberi peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa metode proyek adalah suatu pembelajaran yang melibatkan anak menyelesaikan suatu tugas baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama dengan memanfaatkan objek alam sekitar. Anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku pada kemampuan yang dimiliki.

2. Manfaat Metode Proyek

Manfaat dari Metode Proyek adalah untuk meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki dan memberikan peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya.²⁹ Menurut Gunarti dan Suryani dalam jurnal Ida Arsani Dewi dkk, manfaat kegiatan pengembangan dengan metode proyek adalah menolong anak dalam memahami hubungan satu konsep dengan konsep yang

²⁸Moeslichatoen. *Loc.Cit.* Hlm. 138-141

²⁹Yaswinda, *Model Pembelajaran Sains Berbasis Mutisensori Ekologi (PSB MUGI) Bagi Anak Usia Dini*, Edu Publisher, 2019, Jawa Barat, Hlm. 64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain serta membantu anak agar mengerti nilai-nilai yang berlaku dilingkungan mereka.³⁰ Metode proyek merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistik. Pribadi yang sehat adalah pribadi yang memiliki ciri-ciri sikap kemandirian, percaya diri, dapat menyesuaikan diri, mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima kenyataan dan mengakui bahwa dirinya berbeda dengan anak lain. Pribadi yang realistik merupakan pribadi yang menerima tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya, bersikap optimis yang beranggapan dengan usaha yang keras seseorang akan berhasil, dapat menarik pelajaran dari pengalaman-pengalaman yang lampau.³¹

Metode proyek dapat diterapkan secara luas untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan anak sehari-hari. Karena itu metode proyek bila dipergunakan secara tepat dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak memperoleh pemahaman utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerja sama dengan anak lain secara terpadu, anak memperoleh pengalaman belajar dalam pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain. sikap positif itu diantara lain sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tegang rasa, saling membantu, dan

³⁰Ida Arsani Dewi, dkk, 2015, Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, *E-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1

³¹Moeslichatoen. *Loc.Cit.* Hlm. 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya. Dengan demikian metode proyek dapat dipergunakan guru untuk melatih anak memecahkan persoalan sehari-hari dengan memuaskan. Metode proyek dapat membangkitkan kegiatan mental yang mendorong anak untuk dapat menghilangkan ketegangan atau keadaan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai untuk diterapkan dalam situasi sekarang dan menghilangkan ketegangan itu secara kreatif.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa manfaat metode proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari secara mandiri maupun berkelompok. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik.

3. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Metode Proyek

Dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak ada 3 tahap yang harus dilakukan guru yaitu :

a. Kegiatan Pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan proyek. Kegiatan persiapan akan berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan kegiatan proyek. Oleh karena itu, kegiatan persiapan guru harus dilakukan secara cermat, jangan sampai unsur-unsur penting yang harus ada terlewatkan. Kegiatan pra-pengembangan meliputi:

³²Moeslichatoen. *Loc.Cit.* Hlm. 142



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kegiatan menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan proyek sesuai dengan tujuan dan tema yang dirancang.
 2. Kegiatan penyiapan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
 3. Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.
- b. Kegiatan Pengembangan
- Untuk pemanasan, guru menanyakan kepada siswa tentang kegiatan yang akan berlangsung. Guru mengajak anak-anak untuk menyiapkan kegiatan yang berlangsung. Demikian seterusnya guru membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok kerja untuk berkreasi.
- c. Kegiatan Penutup
- Kegiatan proyek diakhiri dengan mengembalikan bahan dan alat yang dipergunakan pada tempat semula, membersihkan dan merapikan tempat kegiatan. Guru membahas tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan anak-anak.³³

4. Penilaian Kegiatan Proyek Bagi Anak TK

Penilaian kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian kegiatan ini guru tidak dapat mengetahui secara rinci apakah tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui metode proyek itu dapat dicapai secara memadai.

³³Moeslichatoen. *Loc.Cit.* Hlm. 151-155

Dalam kegiatan belajar anak TK dengan menggunakan metode proyek diharapkan:

- a. Anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka menyiapkan kegiatan sesuai dengan dengan tema.
- b. Anak menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas.
- c. Anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain
- d. Anak menyelesaikan bagian pekerjaannya secara kreatif.

Tujuan pengejaran itu didasarkan pada pengharapan guru. Ukuran pengharapan guru pada anak TK dalam memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek yang sudah ditetapkan.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa merancang pelaksanaan kegiatan metode proyek pada tahap awal guru mengkomunikasikan tema dan tujuan dari kegiatan proyek yang akan dilaksanakan, selanjutnya membagi anak berbagai kelompok kecil, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan proyek dan mengakhiri kegiatan proyek dengan waktu yang telah ditentukan. maka guru dapat menarik kesimpulan apakah kegiatan proyek itu baik sekali, baik, atau kurang baik. Dengan demikian anak ikut berperan aktif dalam kegiatan proyek dan kerjasama antar anak sangat penting untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

³⁴Moeslichatoen. *Loc.Cit.* Hlm. 155-156



5. Kelebihan Pembelajaran Metode Proyek

Menurut Susanti dalam buku Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, adapun kelebihan dari pembelajaran metode proyek diantaranya sebagai berikut: meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber.³⁵

Pembelajaran menggunakan metode proyek memiliki keuntungan, antara lain:

- a. Mendorong peserta didik menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu ke dalam berbagai konteks (*a variety of contexts*) dalam menuntaskan kegiatan/proyek yang dikerjakan.
- b. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar menerapkan keterampilan interpersonal dan berkolaborasi dalam tim sebagaimana orang bekerja sama dalam sebuah tim dalam lingkungan kerja atau kehidupan nyata.
- c. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran metode proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya.³⁶

³⁵Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Kharisma Putri Utama, 2015, Jakarta, Hlm. 49

³⁶Mulyasa. *Loc.Cit.* Hlm. 185

- d. Meningkatkan motivasi, di mana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum yang lain.³⁷

6. Kekurangan Pembelajaran Metode Proyek

Menurut Susanti dalam buku Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, berdasarkan pengalaman yang ditemukan dilapangan, pembelajaran metode proyek memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- a. Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan menjadi tidak kondusif saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada siswa sehingga memberikan peluang untuk ribut dan untuk itu diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik.
- b. Walaupun sudah mengatur alokasi waktu yang cukup, masih saja memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian hasil yang maksimal.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa metode proyek dalam kelebihan dan kekurangannya, guru dapat memperluas pemikiran anak, anak dapat bekerja sama dalam kelompok, serta melatih sikap anak. pengalaman yang dialami anak secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional anak diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

³⁷Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Op.Cit.* Hlm. 48

³⁸Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Op.Cit.* Hlm. 49



C. Konsep Sikap Peduli Lingkungan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. Konsep tentang sikap telah melahirkan berbagai macam pengertian diantara para ahli psikologi. Oleh karenanya, tidak ada definisi sikap yang baku. Definisi yang diberikan para ahli memiliki perbedaan satu sama lain tetapi memiliki esensi yang sama. Menurut Eagly dan Chaiken dalam jurnal Nova Adi Kurniawan & Sain, Sikap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan dengan menilai entitas tertentu dengan beberapa tingkat kepuasan atau ketidakpuasan. Menurut Allpot dalam jurnal Nova Adi Kurniawan & Sain, Sikap sebagai kecenderungan yang dipelajari (*learned predisposition*) untuk memberikan respon terhadap suatu objek dalam suasana menyenangkan secara konsisten.³⁹

Menurut Notoatmodjo S. dalam jurnal R. Nuruliah Kusumasari sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutupnya seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Bimo Walgito dalam jurnal R. Nuruliah Kusumasari Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau

³⁹Nova Adi Kurniawan dan Sain, 2020, "How Diffcult English Is!" (An Attitude In Learning English For Nonenglish Students), *Jurnal Pendidikan & Konseling*, Vol. 02. No. 01, Hlm. 68

berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.⁴⁰ Sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Komponen Kognitif, berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai objek sikap berwujud pandangan (opini) dan sering kali merupakan stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya. Komponen kognitif dari sikap ini tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan justru timbul tanpa adanya informasi yang tepat mengenai suatu objek. Kebutuhan emosional bahkan sering merupakan determinan utama bagi terbentuknya kepercayaan.

Komponen Afektif, melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional kita terhadap suatu objek akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut. Reaksi emosional ini banyak ditentukan oleh kepercayaan terhadap suatu objek, yakni kepercayaan suatu objek baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat.

Komponen Konatif kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan

⁴⁰R. Nuruliah Kusumasari, 2015, Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak, *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, Vol 2, No.1, April, Hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.⁴¹

2. Indikator Baik-Tidaknya Sebuah Sikap

Sikap yang baik merupakan perwujudan dari sikap positif seseorang terhadap sebuah objek. Menurut Wil and Elwood dalam jurnal Nova Adi Kurniawan dan Sain, Sikap yang baik dapat di dilihat apabila seseorang tersebut:

- a. Melihat kesempatan dan segera menyelesaikan masalah yang muncul.
- b. Produktif.
- c. Selalu berpusat pada diri sendiri.
- d. Selalu bergairah dalam melakukan pekerjaan dan pekerjaannya menyenangkan.
- e. Cenderung lebih bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang dilakukan, mereka cenderung memiliki pandangan ke depan.

Sementara menurut Asemota dalam jurnal Nova Adi Kurniawan dan Sain, menyatakan ciri sikap yang baik atau sikap positif adalah sebagai berikut:

- a. Percaya pada dirinya. Ketika seseorang percaya pada dirinya sendiri, ia bebas untuk memilih dan menentukan caranya sendiri untuk mengembangkan kompetensi, keterampilan, kemampuannya untuk mencapai yang ia harapkan.

⁴¹Darmiyati Zuchdi, 1995, Pembentukan Sikap, *Jurnal Cakrawala Pendidikan Nomor 3*, Hlm. 52-53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Memiliki rasa keingintahuan terhadap sesuatu. Rasa keingintahuan ini merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang karena apabila seseorang memberikan respon positif terhadap objek, maka objek tersebut juga akan memberikan pengaruh positif pula pada orang tersebut.
- c. Mampu melihat dan membaca kesempatan yang muncul.
- d. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi. Orang yang memiliki sikap positif akan mampu melihat solusi pada setiap permasalahan yang muncul dan kemungkinan pada setiap ketidakmungkinan.
- e. Ingin selalu berbagi, Tekun dan Bertanggungjawab.

Sedangkan Menurut Joe dalam jurnal Nova Adi Kurniawan dan Sain, sikap negatif seperti: marah, penolakan, bahasa yang digunakan, tidak mengakui kesalahan yang dilakukan, tidak memberi maaf, mencela sesuatu dan setiap orang, dan sering berbuat masalah.⁴²

3. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah. Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk

⁴²Nova Adi Kurniawan dan Sain, 2020, "How Difficult English Is!" (An Attitude In Learning English For Nonenglish Students), *Jurnal Pendidikan & Konseling*, Vol. 02. No. 01, Hlm. 74-75

generasi muda, sehingga perlu dikembangkan sejak dini sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan.⁴³

Menurut Zuchdi dalam jurnal Yosef Firman Narut, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan harus dibangun di atas tiga komponen penting dari sikap itu sendiri. Menurut Mar'at dalam jurnal Yosef Firman Narut, tiga komponen penting tersebut, yaitu:

- a. Komponen kognisi (kesadaran)
Komponen yang berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep.
- b. Komponen afeksi (perasaan)
Komponen yang menyangkut kehidupan emosional seseorang.
- c. Komponen konasi (perilaku)
Komponen yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.⁴⁴

Kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan ini bertujuan untuk menyalurkan, menyalurkan, dan menyeimbangkan antara manusia dan alam sehingga

⁴³Yosef Firman Narut, Mikael Nardi, 2019, Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Ruteng, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9. No. 3, September, Hlm. 260

⁴⁴Yosef Firman Narut, Mikael Nardi, 2019, Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Ruteng, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9. No. 3, September, Hlm. 261

tercipta lingkungan hidup yang nyaman. Oleh karena itu, guru perlu mendampingi anak untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan sebagai berikut :

1. Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah serta menanggulangi pencemaran dan perubahan
2. Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
3. Memelopori pentingnya menjaga keberhasilan lingkungan dan memperbaiki ekosisten yang terlanjut mengalami pencemaran.
4. Memberikan solisasi untuk YTH mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi.
5. Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.⁴⁵

Sedangkan indikator sikap peduli lingkungan sebagai berikut :

1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.
2. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.
3. Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah.
4. Tersediannya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah anorganik.
5. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.⁴⁶

Undang-Undang No 32 Tahun 2009 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan sikapnya, yang mempengaruhi alam itu sendiri,

⁴⁵Ela Suryani, dkk, *Monorafi Program Hidroponik Bagi Siswa SD*, PILAR NUSANTARA, 2020, Jawa Tengah, Hlm. 16

⁴⁶*Ibid.* Hlm 17

kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme. Menurut Supardi dalam jurnal Yosef Firman Narut, lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu komponen biotik maupun abiotik yang saling berinteraksi membentuk hubungan timbal balik. Secara garis besar ada dua komponen lingkungan, yaitu abiotik dan biotik. Komponen abiotik meliputi segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya: tanah, bebatuan, air, udara, sinar matahari, dan lain sebagainya. Sedangkan, komponen biotik meliputi segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan mikroorganisme.⁴⁷

Salah satu aspek penting yang terkadang dilupakan dalam pendidikan adalah aspek lingkungan (*environment*), padahal lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik. Dinyatakan dalam filsafat empirisme, lingkungan menjadi faktor pembentuk karakter seseorang. Dalam teori ini, manusia diumpamakan kertas putih yang bisa ditulis dengan tinta apa saja dan dengan isi apa saja. Dalam kaitan ini, Al-Zarnuji mengingatkan pentingnya untuk memilih lingkungan yang baik, yang

⁴⁷Yosef Firman Narut, Mikael Nardi, 2019, Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Ruten, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9. No. 3, September, Hlm. 260-261

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibahasakan dengan pencarian teman yang baik. Hal ini sebagaimana ungkapan Al-Zarnuhi “*Peserta didik harus memilih berteman dengan orang yang tekun belajar, wara’ dan mempunyai sikap istiqomah (ajek) dan suka berpikir, serta menghindari berteman dengan orang yang malas, orang suka menunda-nunda, banyak bicara, perusak, dan tukang fitnah*”.⁴⁸

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun dalam jurnal Yeni Lestari, peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah.⁴⁹ Pemerintah telah mencanangkan pendidikan karakter pada tanggal 2 Mei 2010, mulai dari jenjang PAUD sampai dengan perguruan tinggi, diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Salah satu aspek pendidikan karakter yang dapat ditanamkan adalah karakter peduli lingkungan.⁵⁰ Setiap anak untuk tiba pada perilaku berkarakter kuat membutuhkan proses luar biasa sulit, butuh perjuangan yang tidak mudah. Namun kalau anak sudah terbiasa berbuat baik, sekali dia berbuat tidak baik sudah tidak enak.⁵¹

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (*habit*) sehingga sifat anak telah terukir sejak dini. pendidikan karakter berarti upaya memupuk anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari,

⁴⁸Jejen Musfah. *Loc.Cit.* Hlm. 363

⁴⁹Yeni Lestari, 2018, Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4. No. 2, Januari, Hlm. 334

⁵⁰Dwi Yuliyanti, dkk, 2014, Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Buku Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 31. No. 1, Hlm. 12

⁵¹Jejen Musfah. *Loc.Cit.* Hlm. 38

sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.⁵² Menurut Wynne dalam buku Jejen Musfah, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Jadi, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, di mana seseorang dapat disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁵³

Karakter dalam Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap *Khaliq* (Allah Swt.) dan karakter terhadap *makhluk* (makhluk/selain Allah SWT). Karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan alam). Karakter yang menjadi acuan seperti yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts! Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)*. Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.

⁵²Jejen Musfah. Loc.Cit. Hlm. 142

⁵³Jejen Musfah. Loc.Cit. Hlm. 223-224



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- d. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- e. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- f. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa membentuk pendidikan karakter anak merupakan cara yang sangat strategis dan penting dalam mengembangkan jati diri anak. Karakter merupakan kunci dari salah satu keberhasilan diri sendiri.

4. Sikap Peduli Lingkungan

Kata “sikap peduli lingkungan” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai reaksi peduli seseorang terhadap lingkungannya. Misalnya, tidak merusak lingkungan alam dengan selalu menjaga pelestarian lingkungan, atau dengan kata lain harus selalu menjaga dan melestarikan

⁵⁴Silahuddin, 2017, Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol. 3. No. 2, Juli-Desember, Hlm. 21-30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar bahkan menjadi punah. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta yang bersih dan asri.⁵⁵

Al-Qur'an juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu membiasakan diri bersikap ramah terhadap lingkungan. Dalam Al-Qur'an Surat Hud ayat 117, Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

*Artinya: Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Hud : 117)*⁵⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis jelaskan bahwa adanya kepedulian terhadap lingkungan dapat sekaligus memberikan dua pahala, yaitu pahala surga dunia seperti hidup bahagia dan sejahtera dalam lingkungan yang bersih, indah dan hijau dan pahala akhirat kelak. Al-Qur'an telah memerintahkan dan mengajarkan umat manusia yang ditunjuk sebagai pemimpin di bumi untuk berlaku positif dan aktif terhadap lingkungan dengan membiasakan diri dalam menjaga lingkungannya dengan melakukan kegiatan yang tidak merusak alam serta bersikap baik seperti melakukan kegiatan pelestarian alam. Betapa sangat pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dalam Al-Quran, karena dengan kita mencintai dan melindungi lingkungan, itu sudah menjadi bukti bahwa kita taat kepada sang pencipta seluruh alam.

Kebiasaan merupakan perangkat adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya. Pembiasaan mempelajari perilaku hidup sehat, tata krama, dan

⁵⁵Riana Monaisa Tamara, 2016, Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungana, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16, No. 1 April, Hlm. 45

⁵⁶Al Munawwar Al-Qur'an Tajwid Warna, Tranliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat, Cipta Bagus Segara, Bekasi, Hlm. 234

nilai-nilai yang harus dipatuhi anak.⁵⁷ Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara, yaitu Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi yang lain dan dari suatu perasaan ke perasaan yang lain. lalu Islam tidak membiarkannya mejadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat dan orang-orang lain.⁵⁸

Supaya pembiasaan itu dapat itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaknya terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
3. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.

⁵⁷Jejen Musfah. *Loc.Cit.* Hlm. 76-77

⁵⁸Eliyyil Akbar. *Loc.Cit.* Hlm. 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan mengembangkan sikap peduli lingkungan terhadap anak usia dini memang sangat penting, karena mereka lah awal dari semua perubahan. Membentuk kebiasaan baik dan menghentikan kebiasaan buruk pada anak usia dini menjadi tanggung jawab pendidik. Pendidik merupakan sosok panutan bagi peserta didik, maka perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan cerminan dari pendidik.

5. Faktor Pendukung Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

- a. Lingkungan Keluarga

Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA), seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad SAW menganjurkan: Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa lingkungan rumah dan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak. Keluarga sebagai lingkungan pembentukan watak dan pendidikan karakter pertama dan

⁵⁹Eliyyil Akbar. *Loc.Cit.* Hlm. 50

utama mestilah diberdayakan kembali. Sebagaimana disarankan Phillips dalam jurnal Jito Subianto, keluarga hendaklah kembali menjadi (*school of love*), sekolah untuk kasih sayang. Dalam perspektif Islam, keluarga sebagai (*school of love*) dapat disebut sebagai (madrasah mawaddah wa rahmah), tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang.

Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat. Oleh karena itu para sosiolog yakin, segala macam kebobrokan masyarakat merupakan akibat lemahnya institusi keluarga. Bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut resolusi Majelis Umum PBB, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta, memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Karena kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang berkarakter buruk atau tidak berkarakter. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Beberapa kesalahan orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam mendidik anak dapat mempengaruhi kecerdasan emosi anak, diantaranya adalah:

- a. Orang tua kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal maupun fisik.
- b. Kurang meluangkan waktu untuk anak.
- c. Orang tua bersikap kasar secara verbal, misalnya, menyindir anak, mengucilkan anak dan berkata kata kasar.
- d. Bersikap kasar secara fisik, misalnya memukul, mencubit atau memberikan hukuman badan lainnya.
- e. Orang tua terlalu memaksa anak untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini.
- f. Orang tua tidak menanamkan karakter yang baik pada anak.

Dampak salah asuh di atas menimbulkan anak yang mempunyai kepribadian yang bermasalah atau kecedasan emosi yang rendah, seperti:

- a. Anak menjadi tak acuh, tidak menerima persahabatan, rasa tidak percaya pada orang lain dll.
- b. Secara emosional tidak responsif.
- c. Berprilaku agresif.
- d. Menjadi minder.
- e. Selalu berpandangan negatif.
- f. Emosi tidak stabil.
- g. Emosional dan intelektual tidak seimbang.⁶⁰

⁶⁰Jito Subianto, 2013, Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2, Agustus, Hlm. 337-342

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa keluarga berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. keluarga adalah tarbiyah pertama yang didapat oleh anak didik. Dalam keluarga, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak didik harus berlandaskan pada pendidikan yang baik. Pola asuh yang saling menghormati dan menyayangi dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak terhadap lingkungan sosial anak.

b. Lingkungan Sekolah

Pada hakikatnya sekolah bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowledge*” belaka. Seperti dikemukakan Fraenkel, sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak. Adapun Sulhan dalam jurnal Jito Subianto mengemukakan tentang langkah yang dapat dikembangkan oleh sekolah dalam melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembentukan karakter siswa. Langkah tersebut adalah memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara:

- a. Menggunakan cara yang dapat membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).
- b. Menambahkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*).
- c. Mengembangkan sikap mencintai untuk berbuat baik (*loving the good*).⁶¹

Pada tahun 1400, baginda Nabi Muhammad SAW dalam buku Jejen Musfah menegaskan bahwa, misi utamanya diutus untuk mendidik umat manusia adalah untuk menyempurkan akhlak dan mengupayakan pembentukan *good character*. Klipatrick dalam buku Jejen Musfah tokoh pendidikan Barat yang mendunia menggemakan kembali gaung yang disuarakan Nabi Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak, atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan, karena pendidikan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*).⁶²

Di sekolah, anak dapat berinteraksi dengan guru beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya. Selain itu, peserta didik memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bidang studi/mata pelajaran. Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain

⁶¹Jito Subianto, 2013, Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2, Agustus, Hlm. 342-347

⁶²Jejen Musfah. *Loc.Cit.* Hlm. 117



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berada di sekitar sekolah. Rasa peduli dalam lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.⁶³

Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.* (Qs. Al-Maidah : 2).⁶⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis jelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah salah satu kewajiban umat Muslim. Seandainya kita harus menolong orang lain, maka harus dipastikan bahwa pertolongan itu menyangkut dalam ketakwaan. Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Jadi saling tolong

⁶³ A.Tabi'in, 2017, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Ijtima'iyah*, Vol. 1. No. 1, Juli-Desember, Hlm. 50

⁶⁴ Al Munawwar Al-Qur'an Tajwid Warna, Tranliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat, Cipta Bagus Segara, Bekasi, Hlm. 106

menolong memudahkan pekerjaan, mempercepat terlaksananya kebaikan, menjadikan persatuan dan kesatuan yang kompak.

Saat anak memiliki rasa tanggung jawab, maka akan muncul sifat kepedulian, baik kepedulian terhadap lingkungan maupun kepedulian terhadap sesama. Bila bercermin kepada tarikh Rasulullah SAW bahwa pada usia 9 tahun Rasul menggembalakan kambing. Pekerjaan menggembala kambing merupakan wujud kepedulian rasul terhadap kondisi kehidupan ekonomi pamannya, yang pada saat itu mengurusnya setelah kematian kakeknya.⁶⁵

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW. yang di riwayatkan oleh Abu Daud Tentang Tanggung Jawab:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ
عَنْ قَتَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذْتَ حَتَّى تُؤَدِّيَ ثُمَّ إِنَّ الْحَسَنَ نَسِيَ فَقَالَ هُوَ
أَمِينُكَ لَا ضَمَانَ عَلَيْهِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami (Musaddad bin Musarhad) telah menceritakan kepada kami (Yahya) dari (Ibnu Abu 'Arubah) dari (Qatadah) dari (Al Hasan) dari (Samurah) dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tangan bertanggung jawab atas apa yang ia ambil hingga ia menunaikannya, kemudia Al Hasan lupa lanjutannya. Lantas ia menyebutkan,"... dia adalah orang yang engkau percayai, tidak ada tanggung jawab atasnya.*

Berdasarkan hadist di atas dapat penulis jelaskan bahwa membentuk karakter anak hendaknya dimulai dari sejak usia dini, bahkan

⁶⁵ Anggi Fitri, 2018, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadist, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1. No. 2. Juli. Hlm. 52

ketika anak masih berbentuk janin dalam kandungan. Karena yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi atau sikap anak yang memiliki kepribadian yang baik. Sebagai mana pribadi Rasulullah SAW. Dengan berhasilnya pendidikan karakter yang mencontoh pribadi Rasul, untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.⁶⁶

Dalam sekolah, kompetensi personal akan menentukan simpatik tidaknya, akrab tidaknya guru dalam pandangan anak didik, kerawanan hubungan guru dengan anak didik sangat ditentukan sejauh mana tingkat kualitas kompetensi personal yang dimiliki oleh guru. Sering guru di

⁶⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, RINEKA CIPTA, 2011, Jakarta, Hlm. 178-182



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acuhkan oleh anak didik, disebabkan guru sendiri mengambil jarak dengan anak didik. Penampilan guru dari ujung rambut sampai ujung kaki tak lepas dari pengamatan anak didik. Pembicaraan guru, perilaku guru, sikap guru dalam menilai sesuatu, kemampuan guru dalam memecahkan masalah, kedisiplinan guru, kepemimpinan guru, tanggung jawab guru, kejujuran guru, kreativitas guru, inisiatif guru, dan bahkan cara guru berpakaian sekali pun tak pernah alpa dari penilaian anak didik. Semua itu disadari atau tidak oleh guru akan menjadi contoh bagi anak didik. Tetapi tak mustahil menjadi topik pembicaraan dikalangan anak didik.⁶⁷

Menurut Marzuki dalam jurnal Dwi Yuliyanti dkk, mengemukakan bahwa salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan karakter yang efektif di sekolah adalah melibatkan semua mata pelajaran dan semua guru. Pengintegrasian karakter dalam setiap mata pelajaran perlu dilakukan, sebab pendidikan karakter yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan akan memiliki dampak langsung pada prestasi belajar. Menurut Juhartutik, salah satu kriteria paling objektif keberhasilan pendidikan karakter adalah prestasi akademis peserta didik. Menurut Rouquette et al dalam jurnal Dwi Yuliyanti dkk, menyatakan bahwa karakter seseorang setelah dewasa didasarkan pada 3 tahap perkembangan anak, yaitu masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Peningkatan karakter siswa bisa dimaksimalkan dengan penggunaan bahan ajar berkarakter di semua tema, tidak hanya tema rekreasi, karena

⁶⁷*Ibid.*Hlm. 188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



prinsip pertama pengembangan karakter menurut Kemendiknas menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter siswa harus dilakukan secara berkelanjutan mulai dari awal sampai akhir siswa berada pada satuan pendidikan. Pengembangan pendidikan karakter bangsa harus diterapkan di semua tema yang ada di TK, pengembangan diri, dan budaya sekolah.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa menumbuhkan sikap peduli lingkungan merupakan perilaku yang muncul atas dasar kesadaran dan perasaan terhadap lingkungan, jadi sekolah adalah faktor pendukung dalam merubah sikap peduli lingkungan anak. Meningkatkan karakter sikap peduli lingkungan siswa disekolah dapat didukung menggunakan bahan ajar yang berkarakter agar dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan anak didik.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat adalah orang yang lebih tua yang tidak dekat, tidak dikenal dan tidak memiliki ikatan keluarga dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau

⁶⁸Dwi Yuliyanti, dkk, 2014, Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 31. No. 1, Hlm. 17

melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat:

- a. Membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah.
- b. Membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum.
- c. Menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, menurut Shihab, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula.

Peran Masyarakat dalam pendidikan memang sangat erat sekali kaitannya dengan pengubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dilakukan mulai dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan. Masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan anak, baik akademis maupun non akademis. Dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengembangan pendidikan. Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Norma-norma yang terdapat di Masyarakat harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap.⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa masyarakat berperan besar dalam mengembangkan sikap anak, karena sebagian besar anak bermain dan berinteraksi berada di masyarakat. Sikap yang diperoleh anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sekitar mereka. Sikap-sikap di masyarakat sangat bervariasi, ada yang positif dan negatif. Maka dari itu, sangat penting sekali memilih suasana dalam bermasyarakat, karena keadaan lingkungan masyarakat akan menggambarkan diri dalam bersikap.

6. Pembelajaran Berorientasi Pada Sikap Peduli Lingkungan

Perilaku peduli lingkungan tidak hanya dibiasakan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem pendidikan, misalnya TK/RA. Naim dalam jurnal Yosef Firman Narut berpendapat bahwa, sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang

⁶⁹Jito Subianto, 2013, Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2, Agustus, Hlm. 349



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan.⁷⁰ Oleh karena itu, tujuan pendidikan mencakup dimensi nilai filosofis, psikologis, sosiologis, pribadi, dan budaya. Hal ini sebagaimana dijelaskan secara detail oleh Sukmadinata dalam buku Jejen Musfah, bahwa tujuan pendidikan mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia dengan kualitas pribadi yang terintegrasi, bermoral dan berakhlak mulia, berbudi luhur dan berilmu.
2. Mewujudkan peran aktif dalam pembangunan masyarakat yang religius, demokratis, adil, makmur, cinta damai, cinta ilmu, dan bermartabat dalam keimanan dan keetakaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁷¹

Pembelajaran yang berorientasi pada sikap peduli lingkungan merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan semua kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal. Membangun kesadaran terhadap lingkungan erat kaitannya dengan membangun budaya atau karakter itu sendiri. Artinya, diperlukan waktu yang lama untuk menjadikan budaya cinta lingkungan menjadi karakter sebuah bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kose dalam jurnal Yosef Firman Narut bahwa, salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap siswa agar lebih positif terhadap lingkungan. Membina sikap peduli lingkungan dapat

⁷⁰Yosef Firman Narut, Mikael Nardi, 2019, Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Ruteng, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9. No. 3, September, Hlm. 260

⁷¹Jejen Musfah. *Loc.Cit.* Hlm. 41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah.⁷²

Sikap dan perilaku hubungannya dengan alam dan lingkungan sekitar dapat ditunjukkan diantaranya:

1. Bekerja keras.
2. Berpikir jauh ke depan.
3. Menghargai kesehatan.
4. Pengabdian.

Penanaman fondasi peduli lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki bekal pemahaman tentang lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan diharapkan mampu mendidik siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan⁷³. Nilai peduli lingkungan yang dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, ini juga perlu diupayakan implementasinya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.⁷⁴

Berdasarkan pendapat di atas penulis mengharapkan dengan menggunakan metode pembelajar berbasis proyek ini dapat membantu dalam mengembangkan karakter sikap peduli lingkungan anak didik dan melekat

⁷²Yosef Firman Narut, Mikael Nardi, 2019, Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Ruten, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9. No. 3, September, Hlm. 260

⁷³Yeni Lestari, 2018, Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4. No. 2 Januari, Hlm. 333-334

⁷⁴Yeni Afriani, 2018, Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1. No. 2, April, Hlm. 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai dewasa, sehingga ketika dewasa nanti menjadi generasi yang senantiasa peduli terhadap lingkungannya, menjaga, dan melestarikan alam, karena karakter dimasa kecil akan berpengaruh pada saat dewasa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan perilaku peduli lingkungan diharapkan mampu menyadarkan anak didik agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap anak didik agar lebih positif terhadap lingkungan. Membina sikap peduli lingkungan dengan membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas dan sekolah.

D. Penelitian Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) dengan judul “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Di TK Aisyiyah II Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019”. Yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah II Kotabumi Lampung Utara. Hasil penelitian ini adalah dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode proyek dapat menarik dalam kegiatan proses pembelajaran anak usia dini sekaligus mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran sains.⁷⁵

⁷⁵Pratiwi, Eka, 2019, *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Di TK Aisyiyah II Kotabumi Lampung Utara*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Fitri Khairani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (PIAUD) dengan judul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Di Kelompok A RA Harun Ar-Rasyid Kec. Percut Sei. Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”. Yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana kecerdasan sosial anak kelompok A dengan metode proyek di RA Harun Ar-Rasyid Kec. Percut Sei. Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata kecerdasan sosial anak yang diajarkan dengan metode proyek disekolah RA Harun Ar-Rasyid lebih baik dari pada rata-rata kecerdasan sosial anak usia dini yang diajarkan di RA Nurul Amri, metode proyek berpengaruh positif terhadap kecerdasan sosial anak usia dini di RA Harun Ar-Rasyid Tahun Ajaran 2017/2018 dibanding penerapan metode bermain peran di RA Nurul Amri.⁷⁶

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sania Hidayati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Metode Proyek Menghias Kelas Pada Siswa Kelompok B RA Az-Zahra Jombor Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah penggunaan metode Proyek dengan kegiatan menghias kelas dapat meningkatkan Kerjasama Anak Kelompok B RA Az-Zahra Jombor Kec. Tuntang, Kab. Semarang. Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus dan siklus

⁷⁶Khairani, Fitri, 2018, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Di Kelompok A RA Harun Ar-Rasyid Kec. Percut Sei. Tuan Kab. Deli Serdan*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa metode proyek melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional kerjasama anak kelompok B ra Az-Zahra. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa serta peningkatan kemampuan emosional kerjasama anak pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I.⁷⁷

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Erawati, dkk mahasiswa Universitas Tanjung Pura, Jurusan Ilmu Pendidikan, dengan judul “Penggunaan Metode Proyek Dalam mengembangkan Kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Darussalam pontianak timur Tahun Ajaran 2016-2017”. Yang menjadi rumusan masalah Bagaimana Penggunaan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas anak usia 5-6 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa persiapan yang guru lakukan satu hari sebelum diajarkan kepada anak. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru menyesuaikan dengan tema dan subtema. Berdasarkan tema tersebut guru memilih pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas anak.⁷⁸

Perbedaan penelitian pertama, kedua, ketiga dan keempat adalah pada penelitian pertama meneliti tentang “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kognitif Anak”. Penelitian Kedua “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Di Kelompok A”. Penelitian ketiga “Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Metode Proyek

⁷⁷Hidayati, Sania, 2017, *Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Metode Proyek Menghias Kelas Pada Siswa Kelompok B RA Az-Zahra Jombor Kec. Tuntang, Kab. Semarang*

⁷⁸Yeni Erawati, Muhammad Ali, Halida, 2016, *Penggunaan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK Darussalam Pontianak Timur, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 5. No. 10, Hlm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menghias Kelas Pada Siswa Kelompok B”. “Penelitian keempat Penggunaan Metode Proyek Dalam mengembangkan Kreativitas anak usia 5-6 Tahun”. Sedangkan Penulis meneliti tentang “Urgensi Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun”.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian..⁷⁹

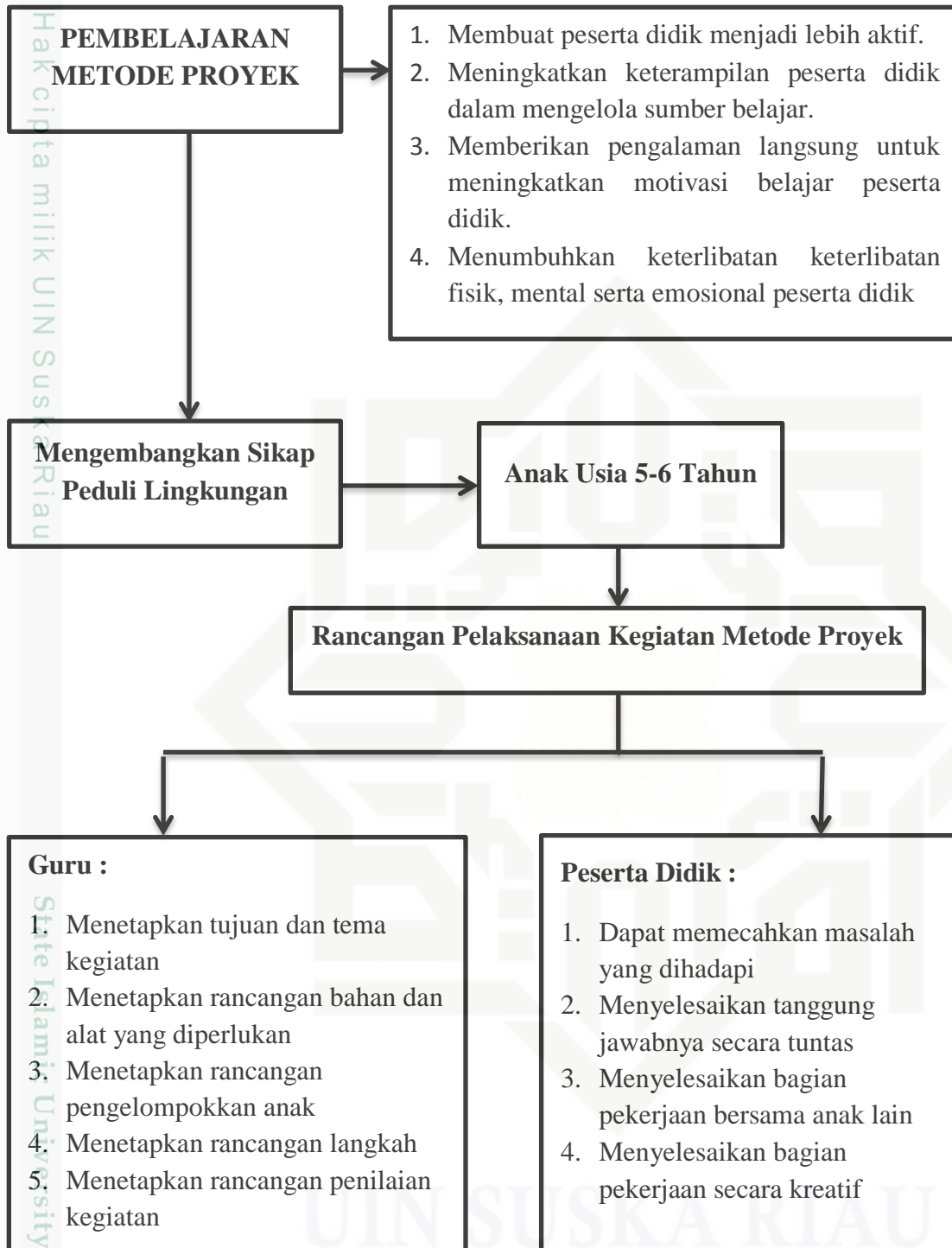
Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan penelitian disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.⁸⁰

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ALFABET, 2014, Bandung, Hlm. 91

⁸⁰*Ibid.* Hlm. 92



Berikut struktur pembelajaran metode proyek :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya.⁸¹

Mestika Zed menyebutkan bahwa penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁸² Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Menurut Mestika Zed, catatan deskriptif atau analisis deskriptif adalah catatan berisi informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya.⁸³

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, Pertama sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber sekunder (*secondary source*).

⁸¹Nursapia Harahap, 2014, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra*, Vol. 8, No. 1, Mei, Hlm. 68

⁸²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, 2008, Jakarta, Hlm. 3

⁸³*Ibid.* Hlm. 56



Sumber primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian.⁸⁴ Sumber primer adalah semua buku yang berhubungan langsung dengan judul penelitian yaitu yang berhubungan dengan pentingnya pembelajaran metode proyek dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan anak usia dini.

Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah:

1. Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Prenada Media Group, 2020, Jakarta.
2. Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif, Kencana Prenada Media Group*, 2012, Jakarta.
3. Moeslictatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Rineka Cipta, 2004, Jakarta.

Sumber skunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer, berupa artikel, makalah esai, dokumen hasil seminar, dan lain-lain.⁸⁵ Teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian seperti:

1. Ida Arsani Dewi, dkk, 2015, Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, *E-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1
2. Ni Wayan Eka Praba Dewi, dkk, 2018, Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak, *E-Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD*. Vol. 6, No. 3

⁸⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, Literasi Nusantara Abadi, 2020, Malang, Hlm. 58

⁸⁵ *Ibid.* Hlm. 58



3. Yosef Firman Narut, Mikael Nardi, 2019, Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Ruten, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9, No. 3, September.

C. Teknik Analisis Data

Menurut Mirzaqon dan Purwoko dalam jurnal Milya Sari dan Asmendri, mengemukakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).⁸⁶

Data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Burhan Bungin bahwa: “*Content Analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) yang dapat ditiru (*Replicable*) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya, yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga dikenal dengan istilah *literature study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan.”⁸⁷

Penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif dengan meneliti dan menganalisis teks literatur yang berkenaan dengan pembelajaran metode proyek dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun serta literatur-literatur lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

⁸⁶Milya Sari, Asmendri, 2017, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Natural Science, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN: 2715-470X, Hlm. 47

⁸⁷Usman Yahya, 2015, Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam, *Jurnal Islamika*, Vol.15. No.2, Hlm. 240

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah penulis kemukakan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan mendayagunakan metode proyek dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan anak seperti : Meningkatkan sikap positif anak terhadap lingkungan, membentuk kebiasaan baik pada diri anak, dan melatih anak untuk bertanggungjawab menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Metode proyek memberikan kebebasan anak untuk memperoleh kegiatan pengalaman belajar secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang diajukan penulis yaitu: Diharapkan kepada guru dan orang tua untuk membiasakan anak dalam bersikap peduli lingkungan sejak usia dini. Dalam membiasakan anak untuk bersikap peduli lingkungan, disini peran guru dan orang tua sangat penting. Hendaknya guru melakukan penerapan tindak lanjut terhadap pembelajaran menggunakan metode proyek. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai pembelajaran menggunakan metode proyek dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan anak usia dini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Tabi'in. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal Ijtimaia*. Vol. 1. No. 1, Juli-Desember
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/3100>
- Adawiah Rabiatul, dkk. 2014. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Chemica*. Vol. 15. No. 2 Desember
<https://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4593>
- Afriani Yeni. 2018. Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2 April
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/1171>
- Akbar Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta. Prenada Media Group
- Al Munawwar Al-Qur'an Tajwid Warna. Tranliterasi Per Ayat. Terjemah Per Ayat. Bekasi. Cipta Bagus Segara
- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Kharisma Putri Utama
- Ariyunita Noorrela. 2019. Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan Dalam Pembelajaran PAI di MAN YOGYAKARTA II, *Jurnal Tarbawi*. Vol. 16. No. 1. Januari – Juni
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1003>
- Darmiyati Zuchdi. 1995. Pembentukan Sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Nomor 3*
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9191>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta
- Dewi Ida Arsani, dkk. 2015. Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 1
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/5920>
- Dewi Ni Wayan Eka Praba, dkk. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak. *E-Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD*. Vol. 6. No. 3
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/15184>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Djamarah Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. RINEKA CIPTA
- Fitri Anggi. 2018. Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadist. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2. Juli
<https://www.neliti.com/id/publications/264720/pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-hadits>
- Hamzah Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang. Literasi Nusantara Abadi
- Harahap Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*. Vol. 8. No. 1. Mei
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/65>
- Hasyim Sukarno L. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*. Vol. 1. No. 2. September
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/lentera/article/view/1319>
- Hidayati Sania. 2017. *Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Metode Proyek Menghias Kelas Pada Siswa Kelompok B RA Az-Zahra Jombor Kec. Tuntang, Kab. Semarang*
<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/view/creators/HIDAYATI=3ASANIA=3A=3A.html>
- Hidayah Widyaningrum Nur. 2016. Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek Kelompok B di TK ABA BARAHAN GALUR KULON PROGO. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun Ke-5*
<http://anjasmara.uny.ac.id/Record/eprints-44540/Details>
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung. ALFABETA
- Khairani Fitri. 2018. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Di Kelompok A RA Harun Ar-Rasyid Kec. Percut Sei. Tuan Kab. Deli Serdan*.
<https://onesearch.id/Record/IOS2781.5934>
- Lestari Yeni. 2018. Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 4. No. 2 Januari
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2238>
- Lidia Oktamarina, 2021, Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hassanah Palembang, *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 6. No. 1. Januari
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/12837/7199>



- Lidwina, dkk. 2015. Perilaku Peduli Lingkungan dan Pengembangannya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 4. No. 6
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10493/10128>
- Moeslicatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Rineka Cipta
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung. REMAJA ROSDAKARYA
- Musfah Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Narut Yosef Firman, Nardi Mikael. 2019. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Ruten. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9. No. 3. September
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2594>
- Nova Adi Kurniawan dan Sain. 2020. "How Difficult English Is!" (An Attitude In Learning English For Nonenglish Students). *Jurnal Pendidikan & Konseling*. Vol. 02. No. 01
<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan/article/view/26>
- Permendikbud. Nomor 146 Tahun 2014
- Pratiwi Eka. 2019. *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Di TK Aisyiyah II Kotabumi Lampung Utara*
<http://repository.radenintan.ac.id/9842/>
- Putri Suci Utami. 2019. *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Bandung. UPI Sumedang Press
- R. Nuruliah Kusumasari. 2015. Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*. Vol 2. No.1. April
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/200>
- Sari Milya, Asmendri. 2017. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Natural Science. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. ISSN: 2715-470X
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>
- Silahuddin. 2017. Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*. Vol. 3. No. 2. Juli-Desember
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1705>



- Subianto Jito. 2013. Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2. Agustus
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/757>
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABET
- Suprihatiningsih. 2020. *Prakarya da Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah*. Jawa Tengah. BUDI UTAMA
- Suryani Ela, dkk. 2020. *Monorafi Program Hidroponik Bagi Siswa SD*. Jawa Tengah. PILAR NUSANTARA
- Syantut Khalid Ahmad. 2007. *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*. Bandung. Syamil Cipta Media
- Tamara Riana Monaisa. 2016. Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 16. No. 1 April
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3467>
- Uswatun Khasanah Faridhotul, dkk. 2015. Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Kerja Kelompok pada Anak TK B Al-Huda Kerten Tahun Ajaran. *Jurnal FKIP UNS*. Vol. 3. No. 2
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/6300>
- Yahya Usman. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika*. Vol. 15. No. 2
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/50>
- Yaswinda. 2019. *Model Pembelajaran Sains Berbasis Mutisensori Ekologi (PSB MUGI) Bagi Anak Usia Dini*. Jawa Barat. Edu Publisher
- Yeni Erawati, Muhammad Ali, Halida, 2016, Penggunaan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK Darussalam Pontianak Timur, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 5. No. 10
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17159>
- Yuliyanti Dwi, dkk. 2014. Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 31. No. 1
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5681>
- Zed Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zulkifli. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru. ADEFA GRAFIK

_____. 2019. *Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Pekanbaru. Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Compay

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BIOGRAFI PENULIS



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

DEWI OFTAVIANI, lahir di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, pada tanggal 26 Juni 1999 dari Ayah yang bernama Ahmad Tholib dan Ibu Sulastri. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar di MI Al-Islamiyah Pulau Kijang, dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Reteh Pulau Kijang, dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Reteh Pulau Kijang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Saat duduk di bangku kuliah, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Al-Muttaqin Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pada tanggal 06 Agustus 2021, penulis berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan judul skripsi Keterampilan Mendayagunakan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Motto : “Ikhtiar, doa dan tawakal menunjukkan adanya takdir”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.